

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kondangjaya III yang terletak di Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, Jawa Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan (Januari-Juni) Tahun ajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan design penelitian *pretest-posttest control group design*. Menggunakan design ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*). Penelitian ini diperlukan dua kelas untuk diteliti. Kedua kelas tersebut didapatkan data dan informasi yang dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan. Kelas V-C (kelas kontrol) dan kelas V-D (kelas eksperimen). Kelas eksperimen (V-D) merupakan kelas yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *cooperative learning tipe time token* hal ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut. Kelas Kontrol (V-C) merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian menurut Sugiyono (2012: 112) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Random	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	R	O1	X	O2
KO	R	O3	-	O4

Keterangan:

R = Kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa Sekolah Dasar yang diambil secara *simple random sampling*

KE = Kelas eksperimen

KO = Kelas Kontrol

X = Treatment/perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe time token*.

O1 = *Pretest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O2 = *Posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

O3 = *Pretest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol

O4 = *Posttest* yang dilaksanakan pada kelas kontrol

Tes awal (*pretest*) diadakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan uji perbedaan untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan pencapaian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan prasurvei dan mengajukan perizinan ke sekolah, 2) pembuatan instrumen, *expert judgment* instrumen, 3) melakukan survei penelitian, 4) mengadakan koordinasi dengan guru, 5) melaksanakan tes awal (*pretest*). Tes awal (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kemampuan awal kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol, 6)

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token* dan melaksanakan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*, dan 7) melaksanakan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas eksperimen dan kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III Tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, S (dalam Herdiansyah, J. 2012: 61) yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik sampel dalam penelitian ini secara *random* maka adapun hasil *random* dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-C dan V-D di SDN Kondangjaya III, yang masing-masing kelas V-D berjumlah 30 siswa, dan kelas V-C berjumlah 30 siswa. Selanjutnya dua kelas tersebut dipilih secara acak untuk menentukan kelas mana yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token* dan yang tidak diberi perlakuan. Siswa kelas V-C tidak diberi perlakuan dan kelas V-D mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa	Pembelajaran
Kontrol	V-C	30	Tanpa menggunakan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i>

Eksperimen	V-D	30	Metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>time token</i>
Jumlah		60	

D. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen, yaitu menerapkan metode *cooperative learning* tipe *time token*. Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*.

Tabel 3.3 Rancangan Eksperimen

No	Langkah-langkah <i>Time Token</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (<i>cooperative learning</i>)	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (<i>cooperative learning</i>)	Siswa mengikuti intruksi dari guru untuk melaksanakan diskusi
2	Siapkan siswa untuk melaksanakan awal pembelajaran	Guru mengintruksikan siswa untuk mengkonduisikan kelas dalam melaksanakan awal pembelajaran	Siswa mengikuti intruksi dari guru
3	Memberi 1 kupon berbicara kepada siswa dengan adanya batasan waktu -+ 30 detik	Guru membagikan 1 kupon berbicara kepada siswa dengan adanya batasan waktu - + 30 detik	Siswa menerima kupon berbicara dari guru.
4	Tiap siswa akan diberikan sejumlah nilai sesuai waktu keadaan siswa dalam berbicara	Guru memberitahukan kepada siswa sistem penilaian sesuai waktu keadaan siswa dalam berbicara	Siswa memahami arahan dari guru
5	Guru memberikan gambaran siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mengisi kemerdekaan dengan	Guru menjelaskan peran siswa untuk mengisi kemerdekaan	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru

	hal yang bermanfaat		
6	Seluruh siswa harus berbicara ketika diminta mengungkapkan ide atau gagasannya mengenai materi.	Guru mengamati dan menilai siswa	Siswa melaksanakan tugas dari guru
7	Ketika selesai berbicara, kupon yang ada ditangan siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara 1 kupon.	Guru menerima kupon berbicara dari siswa yang telah berbicara	Siswa yang sudah berbicara memberikan kupon berbicara kepada guru
8	Siswa yang masih mempunyai kupon berbicara, harus berbicara sampai kuponnya diserahkan kepada guru.	Guru memberitahukan kepada siswa jika kupon berbicara siswa masih ada, maka siswa harus berbicara sampai kupon berbicara diserahkan kepada guru.	Siswa mendengarkan perintah dari guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2016: 67) “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes disini adalah tes kemampuan berbicara. penilaian pada kemampuan berbicara dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian yang terdapat pada aspek berbicara.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Mempunyai tujuan agar siswa belajar aktif dalam berbicara ketika proses pembelajaran. Namun peneliti hanya

merumuskan enam indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam kemampuan berbicara yaitu: 1) lafal, 2) kosakata atau pilihan kata, 3) sikap, 4) kenyaringan suara, 5) kelancaran, dan 6) pandangan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara adalah skor atas penilaian siswa terkait tes kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Namun peneliti hanya merumuskan enam indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam kemampuan berbicara yaitu: 1) lafal, 2) kosakata atau pilihan kata, 3) sikap, 4) kenyaringan suara, 5) kelancaran, dan 6) Pandangan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini, menggunakan tes kemampuan berbicara. Dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian yang terdapat pada aspek berbicara. Namun peneliti hanya merumuskan enam indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam kemampuan berbicara yaitu: lafal, kosakata atau pilihan kata, sikap, kenyaringan suara, kelancaran, dan pandangan.

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1	Lafal	Sangat Baik , Siswa berbicara mengucapkan huruf vocal dan artikulasi dengan sangat jelas.	5
		Baik , Siswa berbicara mengucapkan huruf vocal dan artikulasi dengan jelas.	4
		Cukup , Siswa berbicara mengucapkan huruf vocal dan artikulasi dengan cukup jelas.	3
		Kurang , Siswa berbicara mengucapkan huruf vocal dan artikulasi dengan kurang jelas.	2

		Sangat kurang , Siswa berbicara mengucapkan huruf vocal dan artikulasi dengan tidak jelas.	1
2	Kosakata atau Pilihan kata	Sangat baik , siswa berbicara menggunakan pilihan kata dengan sangat tepat dan sangat mudah dipahami.	5
		Baik , siswa berbicara menggunakan pilihan kata yang tepat dan mudah dipahami.	4
		Cukup , siswa berbicara menggunakan pilihan kata yang cukup tepat dan mudah dipahami.	3
		Kurang , siswa berbicara menggunakan pilihan kata yang kurang tepat dan kurang dipahami.	2
		Sangat kurang , siswa berbicara menggunakan pilihan kata yang tidak tepat dan tidak dipahami.	1
3	Sikap	Sangat baik , siswa berbicara menunjukkan sikap sangat tenang, tidak gugup, serta tidak terpengaruh pada gangguan teman.	5
		Baik , siswa berbicara menunjukkan sikap tenang, tidak gugup, dan sedikit terpengaruh pada gangguan teman.	4
		Cukup , siswa berbicara menunjukkan sikap cukup tenang, tidak gugup, dan sedikit terpengaruh pada gangguan teman.	3
		Kurang , siswa berbicara menunjukkan sikap tidak tenang, gugup, dan sedikit terpengaruh pada gangguan teman.	2
		Sangat kurang , siswa berbicara menunjukkan sikap tidak tenang, sangat gugup, dan terpengaruh pada gangguan teman.	1
4	Kenyaringan Suara	Sangat baik , siswa berbicara dengan suara sangat nyaring sehingga dapat didengar oleh siswa lain dengan sangat jelas.	5
		Baik , siswa berbicara dengan suara nyaring sehingga dapat didengar oleh siswa lain dengan jelas.	4
		Cukup , siswa berbicara dengan suara cukup nyaring sehingga dapat didengar	3

		oleh siswa lain dengan cukup jelas.	
		Kurang , siswa berbicara dengan suara kurang nyaring sehingga dapat didengar oleh siswa lain dengan kurang jelas.	2
		Sangat kurang , suara siswa tidak terdengar oleh siswa lain.	1
5	Kelancaran	Sangat baik , siswa sangat lancar dalam berbicara, memiliki kecepatan berbicara yang sangat tepat, dan tidak terputus-putus dalam menyampaikan gagasannya.	5
		Baik , siswa lancar dalam berbicara, memiliki kecepatan berbicara yang tepat, dan tidak terputus-putus dalam menyampaikan gagasannya.	4
		Cukup , siswa cukup lancar dalam berbicara, memiliki kecepatan berbicara yang tepat, dan tidak terputus-putus dalam menyampaikan gagasannya.	3
		Kurang , siswa kurang lancar dalam berbicara, memiliki kecepatan berbicara yang kurang tepat, dan tidak terputus-putus dalam menyampaikan gagasannya.	2
		Sangat kurang , siswa tidak lancar dalam berbicara, memiliki kecepatan berbicara yang tidak tepat, dan terputus-putus dalam menyampaikan gagasannya.	1
6	Pandangan	Sangat baik , pandangan siswa dalam berbicara sangat luwes dan mengarahkan pandangan matanya kepada semua pendengar.	5
		Baik , pandangan siswa dalam berbicara luwes dan mengarahkan pandangan matanya kepada semua pendengar.	4
		Cukup , pandangan siswa dalam berbicara cukup luwes dan mengarahkan pandangan matanya cukup menyeluruh kepada semua pendengar.	3
		Kurang , pandangan siswa dalam berbicara kurang luwes dan mengarahkan pandangan matanya kurang menyeluruh kepada semua pendengar.	2
		Sangat kurang , pandangan siswa	

		dalam berbicara tidak luwes dan mengarahkan pandangan matanya tidak menyeluruh kepada semua pendengar.	1
--	--	--	---

Keterangan Skor Tabel 3.4 adalah :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan perhitungan dengan SPSS 23.0 for Windows memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat jika banyaknya data atau sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal, jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

H_1 : Data tidak berdistribusi normal, jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada varians kelompok untuk dilakukan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan apabila minimal salah satu kelas berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji non-parametik (uji *Mann-Whitney*).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai yang homogenitas atau perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Penelitian ini dilakukan perhitungan uji *Levene's Test* dengan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen)

H_1 : Kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki varians yang sama (tidak homogen)

Uji statistik yang digunakan adalah *Shapiro-wilk* menggunakan *SPSS 23.0 for Windows* dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai *pretest* kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan

variansinya homogen, maka pengujiannya dilakukan dengan uji t (*Independent Sample T-Test*) dengan asumsi varian homogen. Sedangkan untuk nilai *pretest* kedua kelas penelitian berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t (*Independent Sample T-test*) dengan asumsi varians tidak homogen. Dengan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal berbicara siswa yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token* dengan yang tidak menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan awal kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token* dengan yang tidak menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*.

Apabila dirumuskan dengan statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Diterima jika nilai Signifikansi (*2-tailed*) $\geq \alpha = 0,05$

H_0 : Ditolak jika nilai Signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha = 0,05$

4. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t melalui program SPSS Versi 23 dengan taraf signifikan 0,05. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode *cooperative learning tipe time token* dengan yang tidak menggunakan metode *cooperative learning tipe time token*.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan akhir kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode *cooperative learning tipe time token* dengan yang tidak menggunakan metode *cooperative learning tipe time token*.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< \alpha = 0,05$

H_1 ditolak jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> \alpha = 0,05$

G. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penggunaan metode *cooperative learning tipe time token* pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan metode *cooperative learning tipe time token* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III.

H_a : Terdapat perbedaan positif dan signifikan metode *cooperative learning tipe time token* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III.

Perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t, kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi (*probabilitas*) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

